



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI

Nabila Setiyana¹

¹ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Corresponding Author: Nabila Setiyana, Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung.

E-Mail: nabilasetiyana02@gmail.com

Received Maret 19, 2021; **Accepted** Maret 22, 2021; **Online Published** April 20, 2021

Abstrak

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah atau tekanan darah diatas normal, dengan nilai sistolik > 140 mmHg dan diastolik > 90 mmHg. Dalam melakukan pengobatan hipertensi, pengetahuan penderita tentang hipertensi berperan penting untuk kepatuhan penderita dalam menjalani terapi. Penderita yang sudah memiliki pengetahuan tentang penyakit yang dideritanya, diharapkan lebih patuh dalam menjalani terapinya. Metode yang digunakan oleh penulis adalah studi *literature review* dari beberapa jurnal nasional maupun internasional. Metode ini digunakan dengan tujuan menyajikan, menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai artikel ini dengan meringkas materi penelitian pada fokus topik tertentu. Dari beberapa penelitian yang dilakukan didapatkan hasil pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi.

Keywords: *Pengetahuan ; Kepatuhan ; Hipertensi*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah atau tekanan darah diatas normal, dengan nilai sistolik > 140 mmHg dan diastolik > 90 mmHg.¹ Hipertensi adalah penyakit yang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat dan angka kejadiannya semakin meningkat, Karena hipertensi termasuk penyakit seumur hidup yang harus dijaga tekanan darahnya.² Setiap tahun hipertensi berkontribusi 9,4 juta kematian dalam penyakit kardiovaskuler.³

Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8% (pada umur ≥ 18 tahun), akan tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan (dengan riwayat minum obat) hanya sebesar 9,5%.⁴ Prevalensi hipertensi diprediksi akan terus meningkat, pada tahun 2025 diprediksi sebanyak

29% orang dewasa yang mengidap hipertensi di seluruh dunia.⁵ Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi.⁶ Hipertensi yang dibiarkan terus menerus tanpa pengobatan mengakibatkan 90% angka kematian dalam 1 tahun karena penyakit jantung, stroke dan gagal ginjal.⁷ Jika hipertensi tidak segera dideteksi dan tidak ditangani dengan tepat maka dapat menimbulkan gagal ginjal, gagal jantung, stroke, bahkan kematian.⁸ Dibutuhkan kepatuhan penderita untuk pengobatan hipertensi baik secara farmakologi yaitu obat antihipertensi maupun secara non farmakologi yaitu diet dan olahraga.² Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat adalah

pengetahuan. Pengetahuan tentang penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat.⁹ Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sangatlah penting karena tekanan darah dapat dikontrol dengan minum obat antihipertensi yang teratur, sehingga risiko terjadinya komplikasi pada organ-organ lain seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi.

ISI

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* dari berbagai jurnal nasional maupun internasional. Kemudian sumber bacaan yang telah diperoleh dianalisis dengan metode *systemic literature review* yang meliputi aktivitas pengumpulan, evaluasi, dan pengembangan penelitian dengan fokus tertentu

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indriana *et. al.*, (2020) bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit X Cilacap yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat (p value $0,005 < 0,05$).¹⁰ Pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien. Hal tersebut dibuktikan dengan uji chi square dengan nilai p value sebesar 0,000 dan nilai OR sebesar 11,712 yang artinya menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi.¹¹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2020) hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dimana nilai $p(0,00) < \alpha (0,05)$.¹² Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Harahap *et. al.*, (2019) menyatakan bahwa didapatkan ada hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan nilai $p = (0,014) = (0,05)$.¹³

PEMBAHASAN [

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri yang mengangkut darah dari jantung dan memompa keseluruhan jaringan dan organ-organ tubuh secara terus-menerus lebih dari suatu periode.¹⁴ Dalam melakukan pengobatan hipertensi, pengetahuan penderita tentang hipertensi berperan penting untuk kepatuhan penderita dalam menjalani terapi. Penderita yang sudah memiliki pengetahuan tentang penyakit yang dideritanya, diharapkan lebih patuh dalam menjalani terapinya.²

Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat.⁹ Menurut Fatmah (2012) mendefinisikan kepatuhan adalah sebagai perilaku untuk menaati saran-saran dokter atau prosedur dari dokter tentang penggunaan obat, yang sebelumnya didahului oleh proses konsultasi antara pasien (dan keluarga pasien sebagai orang kunci dalam kehidupan pasien) dengan dokter sebagai penyedia jasa medis.¹⁵

Keberhasilan pengobatan pada pasien hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu peran aktif pasien dan kesediaannya untuk memeriksakan ke dokter sesuai dengan jadwal yang ditentukan serta kepatuhan dalam meminum obat antihipertensi. Kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat dapat

diukur menggunakan berbagai metode, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode MMAS-8 (Modifed Morisky Adherence Scale).¹⁶ Morisky secara khusus membuat skala untuk mengukur kepatuhan dalam mengkonsumsi obat dengan delapan item yang berisi pernyataan-pernyataan yang menunjukkan frekuensi kelupaan dalam minum obat, kesengajaan berhenti minum obat tanpa sepengetahuan dokter, kemampuan untuk mengendalikan dirinya untuk tetap minum obat.¹⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indriana *et. al.*, (2020) tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat di Rumah Sakit X Cilacap dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit X Cilacap yaitu dengan nilai p -value = 0,005 ($p < 0,05$). Nilai tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi yaitu nilai tingkat kepatuhan minum obatnya tinggi sebanyak 45,6%,. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan dari 79 responden terdapat 70 responden (88,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik.¹⁰ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harahap *et. al.*, (2019) menyatakan bahwa didapatkan ada hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan nilai $p = (0,014) = (0,05)$.

Diketahui bahwa dari 70 orang penderita hipertensi terdapat 47 orang (67,1%) pengetahuan baik, 39 orang (55,7%) patut minum obat.¹³

SIMPULAN

Dari *literature review* ini dapat disimpulkan bahwa masih beragamnya hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan pengetahuan memiliki hubungan yang

bermakna dengan kepatuhan minum obat antihipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kowalski, Robert. Terapi Hipertensi : Program minggu Menurunkan Tekanan Darah Tinggi. Ahli Bahasa : Rani Ekawati . Bandung : Qanita Mizan Pustaka. 2010.
2. Kosasih dan Hassan, I. Patofisiologi Klinik Jakarta . Binarupa Aksara Publisher; 2013.
3. WHO. A global brief on hypertension: silent killer. global public health crisis. World Health Day;2013.
4. Riskesdas, L. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI;2013.
5. 5. Kemenkes RI . 2016 . Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 . Jakarta : Kemenkes RI
6. WHO. World Health Statistics 2015. World Health Organization. 2015
7. Black, J. M.Keperawatan Medikal Bedah Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan. Jakarta:Salemba Medika;2014.
8. James *et al* . 2014 . Hipertensi Lecturer Notes Kardiologi . Edisi ke-4 . Jakarta : Erlangga
9. Pramestutie, HR & Silviana N.Tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang penggunaan obat puskesmas Kota Malang.

Jurnal Farmasi Klinik Indonesia. 2016. 5
(1).26-64

10. Indriana, Nia., *et. al.*, Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. Jurnal Ilmiah Jophus : Journal of Pharmacy UMUS. Agustus 2020; 2(1) : 1-10
11. Aulia, Rizki. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta Periode Februari – April 2018. Publikasi Ilmiah Universitas Muhamadiyah Surakarta ;2018.
12. Purba, Evi Metti . Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Poli Penyakit Dalam RSUP H. Adam Malik Tahun 2019. Publikasi Ilmiah Poltekkes Kemenkes Medan. Februari 2020.
13. Harahap,Dewi Anggraini., *et. al.*, Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa tahun 2019. Jurnal Ners Universitas Pahlawan. 2019; 3(2): 97-102
14. Irianto, Koes. Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi. Balanced Nutrition in Republictive Health. Bandung:ALFABETA. 2014
15. Fatmah. Dalam departemen gizi (ed). Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Departemen Gizi FKM UI. 2012.
16. Evadewi, PKR dan Sukmayanti LMK. Kepatuhan mengonsumsi obat pasien hipertensi di Denpasar ditinjau dari kepribadian tipe A dan tipe B. Jurnal Psikologi Udayana. 2013. Vol.1. Retrieved from <http://scholar.google.co.id>
17. Morisky DE, Ang A., Krousel-Wood M. and Ward H.J. The Morisky 8- Item Self-Report Measure of Medication-Taking Behavior (MMAS-8), Journal of Clinical Epidemiology. 2011.